

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT
BERBASIS LITERASI SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 12 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan.

Oleh:

IRIEN ANYA PERMATIA

1711100072

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT
BERBASIS LITERASI SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 12 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan.

Oleh:

**IRIEN ANYA PERMATIA
1711100072**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II: Ayu Reza Ningrum, M. Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022 M**

ABSTRAK

Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada, tetapi pada fakta lapangan peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat terjadinya proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Literasi Sains berbantuan media powerpoint terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III di MIN 12 bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif eksperimen dan jenis eksperimen yaitu *true eksperimen*. Jenis penelitian ini dengan cara yang digunakan adalah menggunakan *pretes* dan *posttes* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 12 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas III A dan untuk kelas kontrol adalah kelas III C. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Data diperoleh dari buku-buku tentang Literasi Sains dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa Literasi Sains dalam perhitungan Uji-T, didapat nilai sig 0,000 maka jika nilai sig 0,005 (5%) pada sig (2-tailed) maka H_0 ditolak dan diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media powerpoint berbasis literasi sains terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III di MIN 12 Bandar Lampung dan pembelajaran IPA berbantuan media powerpoint dapat berdampak atau berpengaruh positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Media Powerpoint, Literasi Sains, Hasil Belajar IPA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irien Anya Permatia

NPM : 1711100072

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT BERBASIS LITERASI SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 12 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,Agustus 2022

Penulis



Irien Anya Permatia

1711100072



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN
POWERPOINT BERBASIS LITERASI SAINS
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA
DIDIK KELAS III MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Irien Anya Permatia

NPM : 1711100072

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Nurul Hidayah, M. Pd
NIP. 197805052011012006**

Pembimbing II

**Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Anriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT BERBASIS LITERASI SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 12 BANDAR LAMPUNG**, yang disusun oleh: **IRIEN ANYA PERMATIA, NPM. 1711100072**, program studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari kamis, tanggal, 01 Desember 2022 pukul 15.00 – 17.00 WIB, Tempat : Ruang Sidang PGMI

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Yudesta Erfaliana, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirza Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya*”.(Q.S. Al-Maidah: 2)¹

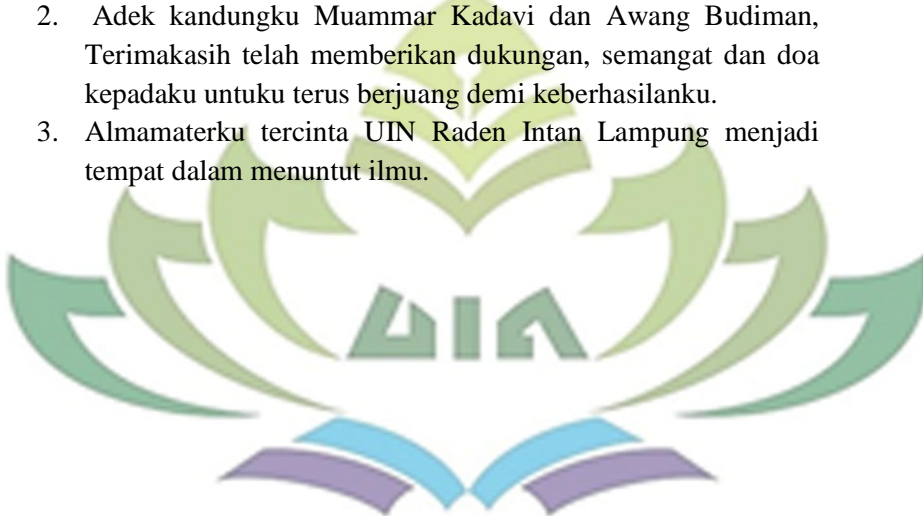


¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung; CV Diponegoro, 2016), hal. 596

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-NYA yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :


1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, bapakku Munzirin dan ibuku Ani darti yang telah berjuang bersama dan mendoakan untuk keberhasilanku, Terimakasih untuk segala doa yang telah mengiringi setiap langkahku.
2. Adek kandungku Muammar Kadavi dan Awang Budiman, Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepadaku untuku terus berjuang demi keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Irien dilahirkan di Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 11 juli 1999. Pendidikan yang ditempuh peneliti dimulai dari TK PGRI Bambang lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD N 01 Bandar Pugung lulus pada tahun 2011, selanjutnya melanjutkan kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 01 Lemong lulus pada tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017 peneliti melanjutkan study kependidikan tinggi dan menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program strata 1 (S1) jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan keguruan. Selama menjadi mahasiswa penulis melakukan KKN-DR di desa Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung dan PPL di MIN 12 Bandar Lampung.



Bandar Lampung,Agustus 2022

Penulis

Irien Anya Permatia
1711100072

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini.

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT BERBASIS LITERASI SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 12 BANDAR LAMPUNG”** Hanya kepada Allah SWT penulis memperoleh berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Dan juga Bapak Deri Firmansah, M. Pd. Selaku sekretaris jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Alm. Dr. Nasir, M. Pd Terimakasih sudah memberikan bimbingan proposal selama beliau hidup semoga Allah menerima Amal dan Ibadah beliau dan teruntuk Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing I skripsi sekarang dan ibu Ayu Reza Ningrum, M. Pd. Selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi.

4. Kepala sekolah, pendidik, karyawan dan peserta didik MIN 12 Bandar Lampung.
5. Staff dan karyawan UIN Raden Intan Lampung khususnya lingkungan Fakultas tarbiyah dan Keguruan.
6. Teman-teman tercinta Melinda Ulfha, Novia Afriza, Meliana Effendi, Fazza Andrisa Putri, Meri Anjelina, Misdayanti, Kristiyani dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat dikala malas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pihak yang telah membatu berkontribusi dalam pembuatan skripsi. Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugerah dari Allah SWT.

Bandar Lampung.....Agustus 2022

Penulis

Irien Anya Permatia

NPM. 1711100081



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	8
BAB II LADASAN TEORI	13
A. Media Pembelajaran	13
1. Defenisi Media Pembelajaran	13
2. Tujuan Pemanfaatan Media	15
3. Kontribusi Media Pembelajaran	16
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	17
5. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran	18
B. PowerPoint	21
1. Pengertian <i>PowerPoint</i>	21
2. Tujuan Media Pembelajaran Powerpoint	24
3. Potensi Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran	25
4. Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran Powerpoint	25
5. Tips Dalam Membuat Program Powerpoint	26
C. Literasi Sains	27
1. Hakikat Sains	27
2. Ruang Lingkup Atau Kompetensi Literasi Sains	32

3. Arah Pembelajaran Literasi Sains	34
D. Hasil Belajar	35
1. Pengertian Hasil Belajar	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	37
3. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian	40
E. Kajian Pembelajaran	46
1. Definisi Pembelajaran	46
2. Tujuan Pembelajaran	50
3. Ciri-ciri Pembelajaran	51
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	53
F. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	54
1. Pengertian Pelajaran IPA	54
2. Hakikat Pembelajaran IPA	55
G. Kerangka Pikir	58
H. Pengajuan Hipotesis	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Waktu dan Tempat Penelitian	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	65
1. Populasi	66
2. Sampel	67
D. Uji Validitas Instrumen	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	69
3. Uji Tingka Kesukaran	70
E. Uji Daya Beda.....	72
F. Metode Pengumpulan Data	73
1. Tes	73
G. Instrumen Pengumpulan Data	73
H. Metode Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	74
3. Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL ANALISIS	75
A. Deskripsi Data	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	77

1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas.....	58
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	58
4. Uji Daya Beda.....	58
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba.....	59
6. Hasil Analisis Data Hasil <i>Pretes</i> dan <i>Posttes</i>	61
7. Uji Normalitas.....	63
8. Uji Homogenitas.....	66
9. Uji Hipotesis.....	66
10. Pembahasan.....	89
BAB V.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi	62
Tabel 3.2 Kisi-kisi tes hasil belajar peserta didik	65
Tabel 3.3 Bobot Penilaian <i>skala likert</i>	64
Tabel 3.4 Instrumen pembelajaran literasi sains berbantu media powerpoint terhadap hasil belajar	66
Tabel 3.5 <i>Likert Scale</i>	68
Tabel 3.6 Klarifikasi daya Beda	71
Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran Indeks	72
Tabel 3.8 Rekapitulasi Nilai Pretes dan posttes Kelas eksperimen.....	76
Tabel 3.9 Rekapitulasi Nilai Pretes dan posttes Kelas Kontrol.....	76
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 3.11 Kesimpulan Hasil Uji Coba	79
Tabel 3.12 Hasil Uji Pretes dan Posttes Kelas eksperimen.....	80
Tabel 3.13 Hasil Uji Pretes dan Posttes Kelas Kontrol.....	81
Tabel 3.14 Uji Normalitas Kelas eksperimen	85
Tabel 3.15 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	86
Tabel 3.16 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
Tabel 3.17 Hasil Analisis Pretes dan Posttes	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 3.1 Pola <i>Nonequivalent</i> Control Group Desing	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas III A dan III C MIN 12 Bandar Lampung	101
Lampiran 2	Surat Balasan Prapenelitian.....	102
Lampiran 3	Surat Balasan Penelitian.....	13
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104
Lampiran 5	Instrumen Soal Pretest dan Posttes.....	105
Lampiran 6	Uji Validitas Soal	113
Lampiran 7	Uji Reliabilitas Soal	117
Lampiran 8	Uji Tingkat Kesukaran	119
Lampiran 9	Uji Daya Beda.....	131
Lampiran 10	Kesimpulan Hasil Uji Coba	143
Lampiran 11	Hasil Pretes dan Posttes kelas eksperimen.....	145
Lampiran 12	Hasil Pretes dan Posttes Kelas Kontrol	147
Lampiran 13	Uji Normalitas.....	149
Lampiran 12	Uji Homogenitas	150
Lampiran 13	Uji Hipotesis	151
Lampiran 14	Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	153
Lampiran 15	Soal Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	154
Lampiran 16	Soal Posttes Kelas Eksperimen dan Kontrol	160
Lampiran 17	Daftar Nama-Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen ..	165
Lampiran 17	Daftar Nama-Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	166
Lampiran 18	Daftar Nama-Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba Soal.....	167
Lampiran 19	Foto Bersama Kepala Sekolah MIN 12 Bandar Lampung	168
Lampiran 20	Foto-Foto Hasil Penelitian	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian diperlukan penjelasan lebih rinci terkait judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dari penelitian antara penulis dengan pembaca, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini yaitu, **Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iii Min 12 Bandar Lampung**". Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan "pem" dan akhiran "an" menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat "intervensi" agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.¹

2. Media Powerpoint

Microsoft Powerpoint atau *Microsoft Office Powerpoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasikantor mereka, *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *Access* dan beberapa program lainnya. Media *Power Point* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *Power Point*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

3. Literasi Sains

Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah

¹ Karwono, Heni Mularis, 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Daya Belajar*, Depok, Rajawali Pers, Ed. 1 Cet. 2 Depok, 19-20

serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah.²

4. Media Pembelajaran

Bahasa Media berasal dari bahasa latin "*Medius*". Yang berarti tengah, perantara atau pengantar Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.³ Media dapat diartikan sebagai prantara atau pengantar.⁴

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

Penulis ingin mengetahui pengaruh media powerpoint berbasis literasi sains terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III di MIN 12 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara sadar dan direncanakan, serta diiringi dengan rasa bijaksana dan penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa

² Dwi Sukowati, Ani Rusilowati, Sugianto, 2017. *Analisis kemampuan literasi sains dan metakognitif peserta didik*, [http: / /journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pc](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pc). 17

³ Abdul Wahid, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Journal Volume V Nomor 2 Maret 2018*.

⁴ Nanda septiana, dkk. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara abadi. 1

⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019. 3

kepada anak untuk mencapai akan suatu kedewasaannya ataupun yang dilakukan oleh manusia yang bisa melakukan suatu hal kepada manusia lain yang belum bisa melakukan sesuatu. Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, faktor pendidik sangatlah penting guna membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapabilitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja yang baik. Kemampuan tersebut melekat pada individu itu sendiri.

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu berfikir secara cerdas, aktif, kreatif, terampil, produktif dan bertanggung jawab. Salah satu cara memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan menyelenggarakan suatu pendidikan. Sekolah merupakan pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran melibatkan tiga aspek, yaitu tenaga pendidik atau guru, bahan ajar atau materi, dan peserta didik atau siswa. Sekalipun saat ini dunia pendidikan menuntut siswa untuk aktif, namun guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai komunikator dalam penyampaian materi, fasilitator serta sebagai pendamping untuk mengklarifikasi hasil kerja siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman pada diri siswa mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan hadist nabi sebagai berikut:

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ ۖ

Artinya : *“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”*. Hadist tersebut menjadi dasar dari ungkapan *“Long Life Education”* atau pendidikan seumur hidup.

Belajar merupakan kata kunci yang paling penting, jika tidak ada belajar maka tidak akan ada pendidikan dan didalam pendidikan akan terjadi usatu pembelajaran yang akan membentuk individu yang berkualitas. Karena belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman belajar bukan suatu hasil melainkan proses yang bertujuan sebagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, materia, fasilitas, perlengkapan prosedur yang yang yaling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara Pendidik dan peserta didik berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, minat belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar, supaya minat belajar tetap tinggi, pendidik perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Banyak peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar akibat hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu, motivasi belajar siswa, minat belajar siswa dan kemampuan awal siswa. Selain pemilihan strategi dan metode pembelajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, membuat siswa aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran, yang membuat informasi dan

⁶ Akhiruddin dkk, 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*, Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 8

pengetahuan pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁷

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup umat islam banyak memberikan petunjuk serta dorongan dalam proses belajar dan menuntut ilmu. Revolusi industri dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, menjadikan seluruh aktivitas mulai teralihkan melalui internet, bidang pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak era globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, dampak yang berlangsung sangatlah cepat dan memungkinkan terjadinya perubahan besar. Dalam bidang pendidikan terutama anak dituntut memiliki kemampuan dasar yang perlu dimiliki yang tujuannya membangun kecerdasan dan berkarakter. Dimana rangsangan sejak dini akan berdampak bagi masa depan mereka.⁸

Kemampuan dasar yang perlu dimiliki seseorang untuk dapat bertahan dan berkembang di Abad 21 ini adalah literasi. Literasi menjadi pembelajaran yang cocok, dalam menghadapi situasi persaingan global inilah yang menjadi fokus utama dalam mengenalkan literasi, karena dengan literasi inilah nantinya seseorang menunjukkan sikap berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga individu bersaing di era globalisasi. Salah satu literasi yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah literasi sains. Literasi sains merupakan salah satu dari enam literasi dasar menurut *World Economic Forum* pada tahun 2015, dimana semua literasi menjadi kunci penting dalam perkembangan Abad 21 tidak hanya peserta didik tetapi bagi semua masyarakat. Serta kelima literasi dasar ini mencakup literasi baca tulis, literasi

⁷ Beni A. Pribadi. 2018. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

⁸ Aryani Sri Handayani, Sharina Munggaraning Westhist, Pengaruh Pembelajaran Literasi Sains Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Kelompok B di TK Plus AL-Hikmah, Vol. 4. No. 2 Maret. 2021. 136-143

numerasi, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan.⁹

Pembelajaran sains ditujukan untuk anak agar dapat mengenal konsep sains sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta akan memperoleh pengetahuan baru dari hasil menggunakan seluruh panca inderanya dalam mengamati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya. Pembelajaran sains juga dapat melatih siswa dalam proses kognitif, dimana pada aspek kognitif sangat berkaitan erat dalam mentimulus aspek perkembangan lainnya. Kebanyakan orang merasa tidak perlu mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi kemampuan ini bukan sebuah keterampilan. Pada dasarnya kemampuan berpikir kognitif memang perlu dilatih dan terus dikembangkan. Tidak sampai disitu, dalam mengembangkan kemampuan berpikir, benar adanya bahwa individu akan dapat dapat memecahkan sebuah masalah.

Hasil observasi awal peneliti di MIN 12 Bandar Lampung, ditemukan kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, menalar, kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan berbagai macam bukti dan sikap kritis peserta didik diketahui sangat rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil penilaian pendidik bidang studi IPA.

Berdasarkan hasil penilaian pada saat observasi terdapat rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir bernalar, kemampuan memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik, serta menyimpulkan hasil dari suatu observasi pada pelajaran IPA. Penilaian IPA kelas III MIN 12 Bandar Lampung yaitu terdapat nilai dibawah KKM 70 adalah 21 peserta didik, lalu dengan nilai katagori cukup yaitu 2 peserta didik dan dalam katagori baik yang sama dengan KKM 70 adalah 5 peserta didik. Hal ini dapat diketahui Permasalahan lain terhadap hasil belajar IPA Peserta didik menurun adalah kurangnya kemampuan

⁹ Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Sains. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses 13 Januari 2022 pada gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasiSAINS.pdf.

pemilihan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh pendidik, metode konvensional di era teknologi saat ini dirasakan sudah tidak optimal lagi, dimana peserta didik sudah mengenal teknologi secara keseluruhan, untuk itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait menurunnya hasil belajar IPA peserta didik, peneliti tertarik mengangkat permasalahan dengan judul “pengaruh media pembelajaran powerpoint terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III MIN 12 Bandar Lampung”

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di MIN 12 Bandar Lampung pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut, masih menggunakan metode konvensional, yang artinya pembelajaran hanya dari sumber-sumber media cetak, seperti buku cetak, metode ceramah dan mencatat, yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif selama proses belajar mengajar, selanjutnya kurangnya ketersediaan fasilitas membuat pendidik dan peserta didik hanya menggunakan buku cetak untuk proses belajar mengajar, yang menyebabkan proses belajar di dalam kelas menjadi monoton, hasil belajar peserta didik sering naik turun pada mata pelajaran IPA serta kurangnya kemampuan literasi sains peserta didik.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Adakah Pengaruh Pembelajaran Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III MIN 12 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran media powerpoint terhadap hasil belajar peserta IPA peserta didik kelas III MIN 12 Bandar Lampung.

¹⁰ Wawancara Guru Kelas Va dan Vb MIN 12 Bandar Lampung, 11 Agustus 2021, Pukul 09.45 Wib

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan masukan terkait metode pembelajaran serta manfaat dari penggunaan media pembelajaran

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kembali hasil pembelajaran, dan peserta didik dapat lebih giat lagi selama proses pembelajaran

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang Literasi Sains berbantuan media Powerpoint terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan mengenai media powerpoint diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fidiani Fidiantara, Kusmiyanti dan I Wayan Merta, 2020. Dengan judul pengaruh penggunaan bahan ajar ipa materi sistem ekskresi berbasis inkuiri terhadap peningkatan literasi sains, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi sains pada materi Sistem Ekskresi siswa kelas VIII di MTsN 1 Mataram. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan menggunakan bahan ajar berbasis inkuiri. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Mataram pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 8 kelas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Analisis data dilakukan dengan uji gain ternormalisasi dan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi sains siswa pada kelas VIII'1 sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas VIII'2 sebagai kelas kontrol yaitu pada kelas VIII'1 memiliki skor gain

ternormalisasi sebesar 0,70 sedangkan kelas VIII'2 memiliki skor gain ternormalisasi sebesar 0,56, dan peningkatan literasi sains siswa masuk dalam kategori sedang. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t* menyatakan nilai t_{hitung} (3,26) > t_{tabel} (1,67), yang berarti H_a diterima, sehingga penggunaan bahan ajar berbasis inkuiri dapat meningkatkan literasi sains siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis inkuiri dapat meningkatkan literasi sains siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Mataram.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ling Dwi Lestari 2017. Pengaruh literasi sains terhadap kemampuan kognitif siswa pada konsep ekosistem. Jenis penelitian ini adalah survey dengan desain penelitian *ex-post-facto*. Analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier adalah $Y = 6.990 + 0,925 X$. Nilai koefisien adalah 0,685 dengan $F_{hitung} = 26.539$ dengan $P\text{-value} = 0,000 < 0,005$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan literasi sains dengan kemampuan kognitif peserta didik dalam konsep ekosistem.
3. penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, 2020. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Anak Bangsa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran powerpoint berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut diperoleh dari $t_{hitung} = 3,318$ dengan $t_{tabel} = 1,833$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% diperoleh $t_{tabel} = 1,697$. Maka diperoleh $3,318 > 1,833$. Sehingga hipotesis alternative diterima yaitu terdapat perbedaan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media powerpoint dengan siswa yang tidak menggunakan media

¹¹ Fidiani Fidiantara, Dkk. 2020. Pengaruh penggunaan bahan ajar IPA materi sistem eksresi berbasis inkuiri terhadap peningkatan literasi sains. J. Pijar MIPA, Vol. 15 No.1 Januari 2020:88-92. DOI: 10.29303/jpm.v15i1.1460

tersebut. Jadi pernyataan tersebut terdapat perbedaan skor rata-rata posttest menggunakan media dan tidak menggunakan yang signifikan.¹² Perbedaan yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu terkait pengaruh pembelajaran literasi sains berbantu media powerpoint terhadap hasil belajar IPA peserta didik di Min 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 sedangkan kajian penelitian terdahulu menggunakan “ bahan ajar ipa materi sistem ekskresi berbasis inkuiri terhadap peningkatan literasi sains”, “Model Blended Learning terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar”, “Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Avikasari, Dkk, yang berjudul, “Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Science Literacy Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Quasi eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar hal tersebut diperoleh dari taraf signifikan 0,503 lebih besar dari = 0,005 sehingga H_0 diterima artinya data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji-T yaitu 0,032 hasil signifikan tersebut kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan antara prestasi belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bahan ajar IPA berbasis Science Literacy terhadap prestasi belajar¹³
5. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Latifatus Sholikah yang berjudul Analisis of science Literacy Ability of junior hig school student based on programme for internasional student assesment (PISA) ” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹² Nurul Hidayah, 2020. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Anak Bangsa. Makasar.

¹³ Avikasari, Dkk, 2018. Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Science Literacy Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Vol.2, No.2 h.231.

nilai rata-rata literasi sains siswa adalah 75,85 dengan kategori baik. Dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, data prestasi, kesimpulan dan verifikasi. Secara keseluruhan terdapat 2 peserta didik dengan nilai rata-rata 96,7 dalam kategori sangat baik, 2 peserta didik dengan rata-rata 93,33 dalam kategori baik, 4 siswa dengan skor rata-rata 66,67 dan 75 dalam kategori cukup dan 1 peserta didik dengan kategori kurang. Maka indikator mengevaluasi pendekatan inquiry yaitu 83,33 dengan kategori baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kuantitatif dengan metode mix sedangkan persamaan penelitian ini sama dengan melakukan penelitian literasi sains.¹⁴



¹⁴ Latifatus Sholikhah .2021. Analisis of science Literacy Ability of junior high school student based on programme for internasional student assesment (PISA), *Jurnal Insecta*, vol. 2, no. 1, hal.100,



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Defenisi Media Pembelajaran

Dalam bahasa latin, media dari kata *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media berarti perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. AECT (*Association of Education and Communiccation Technology* dalam Annisa Ratna Sari), media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.¹⁵

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar. Media, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat pesan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁶ Perkembangan media yang digunakan dalam proses belajar pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin, *Medium*, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang fungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*.

Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk mendukung atau mempermudah pemahaman dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar itu dapat dikatakan

¹⁵ Annisa Ratna Sari Media pembelajaran, diakses 4 Juni 2021. 3

¹⁶ Benny A. Pribadi. Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. (Jakarta: Kencana. 2018), 13-14

sebagai media pembelajaran.¹⁷ Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Peserta didik jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, ia memiliki minat dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda, peranan guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih dan pengelola kegiatan pembelajaran dengan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar siswa, karena media yang digunakan oleh guru digunakan juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.¹⁸

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembati proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi. Menurut Heinich dan kawan-kawan (2008), “media pembelajaran adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar”. Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap disebut dengan media pembelajaran.

Dari sudut pandang bidang komunikasi, *medium* berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. *Medium* dapat juga diartikan sesuatu yang digunakan untuk membantu proses penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan atau komunikator kepada

¹⁷ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019). 126.

¹⁸ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, Tatang Permana, 158

penerima pesan atau komunikan.¹⁹ Media, yang umumnya membuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjembati proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah siswa yang melakukan proses belajar. Dengan menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, proses penyampaian pesan informasi dan pengetahuan antara pengirim dan penerima dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan didalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Secara didaktis psikologi media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).²⁰

2. Tujuan Pemanfaatan Media

Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari alat peraga atau alat bantu mengajar, karena media pembelajaran

¹⁹ *Ibid*, h. 15

²⁰ Supriyono, 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. Jurnal Volume II, Nomor 1, Mei 2018. Di akses 30 Juni 2021. pukul 14.23 WIB

harus dapat merangsang pikiran siswa dalam proses belajar mengajar dengan bentuk media.²¹ Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Memperoleh informasi dan pengetahuan
- b. Mendukung aktivitas pembelajaran
- c. Sarana persuasi dan motivasi

Media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Setiap jenis media, setiap jenis media mempunyai jenis kekhasan tersendiri dalam proses belajar. Media pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu, mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok. Media dalam hal ini dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran. Media dapat digunakan untuk mengaktifkan penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan.

3. Kontribusi Media Pembelajaran

Media dan teknologi berfungsi sebagai perantara antara narasumber dan orang yang belajar. Secara umum, penggunaan media untuk keperluan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi akan memberikan beberapa manfaat terhadap penggunaannya, yaitu :

- a. Penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif
- d. Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien.
- e. Meningkatkan kualitas proses belajar
- f. Proses belajar menjadi lebih fleksibel

²¹ Ibid. 7

- g. Meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.²²

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologis belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, dimana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya. Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik) adalah : *pertama*, media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera. *Kedua*, tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar. *Ketiga*, Media Pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. *Keempat*, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. *Kelima*, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar. *Keenam*, media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.²³

Menurut Rudi Bretz yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yaitu :

²² Benny A. Pribadi, 24

²³ Talizaro Tafonao, 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2. No. 2, Juli 2018, 105-106

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual diam
- f. Media visual semi gerak
- g. Media audio
- h. Media cetak.²⁴

5. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

Setiap manusia memerlukan belajar untuk mengembangkan pengetahuan, bakat dan minatnya. Dalam pengembangan kemampuan tersebut, seseorang membutuhkan orang lain untuk mendidiknya. Selain itu, peran media juga sangat diperlukan dalam mendidik peserta didik. Menurut Iwan Falahudin bahwa peran pembelajaran adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi para pembelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan untuk belajar maka diperlukan sumber belajar. Dengan adanya sumber belajar maka peserta didik dapat mengerti apa yang dipelajarinya. Menurut AECT mengklasifikasikan tentang sumber belajar media menjadi enam macam, yaitu:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolahan, dan penyaji pesan.
- c. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri.

²⁴ *Ibid*, 106

- d. *Device* (alat), yakni (suatu perangkat keras) yang digunakan untuk menyimpikan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan.²⁵

Pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut Oemar Hamalik memiliki fungsi yang luas diantaranya :

- a. Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- b. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang
- c. Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri
- d. Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual
- e. Fungsi seni dan budaya media komunikasi. Perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.

Selanjutnya Arif Sadiman, menguraikan beberapa fungsi media pembelajaran yaitu :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)

²⁵ *Op.Cit*, 107

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti 1) Obyek, yang terlalu besar bisa digantikan oleh realita, gambar, film atau model. 2) Obyek yang kecil dibantu oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. 3) Gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *hagh speed photography*. 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto atau secara verbal. 5) Obyek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain. 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: 1) menimbulkan kegairahan belajar. 2) memungkinkan belajar interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifatnya yang unik pada tiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk siswa, maka akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri, apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.
Ada empat fungsi media belajar, yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengubah titik berat pendidikan formal yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
 - b. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pembelajar, sebab

- penggunaan media pebelajar menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pembelajaran.
- c. Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
 - d. Memberikan stimulus belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk kemasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam halsituasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik (Pebelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.²⁶

B. Powerpoint

1. Pengertian PowerPoint

Menurut Daryanto media powerpoint merupakan software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan program berbasis biasanya sudah dikelompokan oleh microsoft multimedia, didalam komputer program ini dikelompokan dalam program microsoft office. Program ini dirancang untuk persentasi dengan berbagai

²⁶ M. Miftah, 2019. Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Pada BPMP Kemdikbud. 97

fitur yang mampu menjadikannya media komunikasi yang menarik.²⁷

Menurut Rian mengatakan microsoft office powerpoint memiliki kemampuan menggabungkan berbagai unsur media seperti pengelolaan teks, warna gambar dan animasi, serta suara. Terdapat tiga tipe microsoft powerpoint yaitu personal presentation stand alone dan web based.

Menurut Hujair AH. Sanaky mengemukakan media powerpoint adalah program aplikasi persetasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawa microsoft office program komputer dan tampilan layar menggunakan bantuan LCD proyektor.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas media powerpoint merupakan program aplikasi untuk persentasi. untuk membuat persentasi diawali dengan membuat kerangka atau outline dan membuat slide dengan tampilan yang menarik dan dengan bantuan LCD proyektor.

Aplikasi microsoft power point pertama kali dikembangkan oleh Robert Gaskins dan Dennis Austins sebagai presenter perusahaan Forethoutght. Inc yang kemudian berubah nama menjadi power point. Power point juga disebut dengan aplikasi multimedia. Microsoft power point atau power point adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh microsoft di dalam paket aplikasi kantor mereka, yaitu microsoft office selain microsoft word, excel, acces dan beberapa program lainnya. Power point terdapat pada komputer berbasis sistem oprasi apple mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan diatas sistem oprasi xenix. Power point adalah program paplikasi untuk presentasi yang memungkinkan presenter membuat tampilan dilayar silih berganti dengan animasi layaknya sebuah pertunjukan. Dilihat dari kaidah pembelajaran, power point dapat menunjang proses

²⁷ Daryanto, 2018. Media Pembelajaran. Cet V Yogyakarta : Gava media. h.87

²⁸ Hujair AH.Sanaky. 2018. Media pembelajaran. Yogyakarta : Safiria Insania Press. h. 37

pembelajaran melalui multimedia yang ditampilkan yang meliputi teks, gambar, animasi, dan video. Program ini sering digunakan dalam pembelajaran, pelatihan, promosi perusahaan, layanan dan sejenisnya dengan perintegrasian antarmedia belajar.²⁹

Powerpoint merupakan program aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi. Aplikasi program ini sengaja dirancang dan diproduksi oleh perusahaan *Microsoft* khusus untuk digunakan dalam aktivitas penyajian informasi dan pengetahuan.³⁰ Menurut Winastwan dan Sunarto indikator dalam penggunaan program *Microsoft Office* yang digunakan sebagai media presentasi dalam penyampaian materi oleh guru yaitu :

- a. Komputer/ Laptop Komputer atau laptop adalah alat elektronik yang termasuk pada kategori multimedia, karena komputer mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (*Audio*), dan mata (*Visual*) dan tangan (*Kinetic*), yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi pesannya mudah dimengerti. Komputer/laptop sebagai alat presentasi yang digunakan oleh guru maupun mahasiswa untuk mempresentasikan materi di dalam kelas pada saat pembelajaran. Materi paparan dari komputer/laptop dapat diperbesar menggunakan LCD Proyektor agar dapat dilihat dengan nyaman oleh seisi kelas. Dalam pemanfaatan seperti ini, satu Dalam pemanfaatan seperti ini, satu komputer/leptop dapat diletakkan di depan kelas sehingga dapat digunakan oleh guru maupun mahasiswa dalam melakukan pemaparan.
- b. LCD (*liquid Crystal Display*) Proyektor
LCD proyektor proyektor adalah perangkat yang digunakan untuk membuat proyeksi, proyektor sering

²⁹ Nanda septiana, dkk. 2019. Ragam Media Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara abadi. 77

³⁰ Benny A. Pribadi. 2018. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. 104

dipakai di dalam presentasi. Komputer/laptop sebagai alat presentasi yang digunakan oleh guru maupun mahasiswa untuk mempresentasikan materi di dalam kelas pada saat pembelajaran. Materi paparan dari komputer/laptop dapat diperbesar menggunakan LCD Proyektor agar dapat dilihat dengan nyaman oleh seisi kelas.

Program *Microsoft PowerPoint* di dalam komputer dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi, yaitu sebagai pengelolaan teks, warna, gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreatifitas penggunaannya.

2. Tujuan Media Pembelajaran Powerpoint

a. Menginformasikan

Presentasi Presentasi berisi informasi yang akan disampaikan kepada orang lain secara detail dan jelas (clear), sehingga audiens dapat menerima informasi dengan baik.

b. Meyakinkan

Prestasi berisi informasi, data, dan bukti-bukti yang disusun secara logis sehingga meyakinkan orang atas topik tertentu.

c. Membujuk

Presentasi berisi informasi, data, dan bukti-bukti yang disusun secara logis bertujuan untuk mengajak pendengar untuk melakukan aksi atau tindakan.

d. Menginspirasi

Presentasi berusaha untuk membangkitkan inspirasi dan motivasi kepada pendengar atau audiens

e. Menghibur

Presentasi berusaha memberi kesenangan pada informasi yang diberikan

3. Potensi Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran

Program aplikasi Powerpoint memiliki sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan kegiatan presentasi yang efektif, efisien dan menarik. Potensi yang dimiliki oleh program aplikasi powerpoint meliputi:

a. Penggunaan teks

Merupakan bentuk tayangan yang kerap digunakan dalam program aplikasi Powerpoint. Teks sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan beragam informasi dan pengetahuan.

b. Penggunaan Gambar

Beragam bentuk gambar dapat disisipkan ke dalam setiap *slide* yang akan dipresentasikan. Gambar yang disisipkan dapat berupa foto, diagram, grafik, dan clipart.

c. Penggunaan Video klip

Video klip yang berdurasi pendek dapat disisipkan untuk memperjelas konsep yang dikomunikasikan kepada pemirsa, misalnya, untuk memperkuat pemahaman tentang teknik lompat jangkit dalam mata pelajaran olah raga atau atletik.

d. Kegunaan efek visual dalam powerpoint

Kita dapat menggunakan efek untuk menampilkan pesan dan informasi dalam *slide* presentasi. Penggunaan efek dalam program powerpoint dapat diklasifikasikan menjadi efek gambar atau visual effect, efek suarta atau *sound effect*.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Powerpoint

Kelebihan media pembelajaran powerpoint

a. Memudahkan pengguna membuat slide presentasi

Software membantu menyiapkan slide presentasi yang berkualitas dalam hitungan jam, bahkan menit.

- b. Dilengkapi beragam tools
Merupakan salah satu fitur yang digunakan sebagai latar belakang untuk mempercantik tampilan presentasi.
- c. Template Bervariasi
Merupakan salah satu fitur yang digunakan sebagai latar belakang untuk mempercantik tampilan presentasi.
- d. Dapat diexport ke PDF
Membuat audiens dapat melihat dokumen yang dibagikan. Fitur export file ke PDF sangat berguna apabila anda akan mem-print slide, karena format PDF telah didukung berbagai platform.
- e. Memiliki fitur kolaborasi
Memungkinkan seseorang dapat mengedit file presentasi secara bersamaan dari komputer berbeda, sehingga pengerjaan menjadi lebih cepat dan mudah

Kelemahan pembelajaran powerpoint

- a. Hanya digunakan pada Platform Microsoft
- b. Ketidakstabilan dokument pada tiap versi
- c. Harga terlalu mahal
- d. Tergolong program yang berat.³¹

5. Tips Dalam Membuat Program Powerpoint

Agar dapat membuat bahan presentasi Powerpoint yang efektif, efisien dan menarik, anda perlu memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Menggunakan ukuran huruf yang memadai untuk dibaca
Presentasi yang baik ditandai dengan kemudahan pemirsa dalam membaca pesan dan informasi yang disampaikan melalui slide. Ukuran huruf atau size yang digunakan jelas sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemirsa dalam melihat dan membaca informasi serta pengetahuan yang ditayangkan.

³¹ Ibid, 78-79

- b. Menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca
Tidak hanya ukuran huruf yang dapat menentukan keterbacaan bacaan informasi dan pesan yang ditayangkan dalam *slide* powerpoint. Ragam huruf yang ditayangkan juga ikut menentukan keterbacaan pesan dan informasi yang dipresentasikan.
- c. Menggunakan ilustrasi gambar, foto dan *clipart* yang relevan dengan pesan dalam *slide*
Foto merupakan jenis ilustrasi gambar yang kuat dalam menayangkan informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Foto sebagai sarana komunikasi memiliki tingkat realisme yang tinggi. Penggunaan foto yang menggambarkan sebuah objek jauh lebih efektif daripada uraian kata-kata tentang objek tersebut.
- d. Memperhatikan kontras antara warna huruf dengan warna latar belakang.
Warna dan kontras juga perlu mendapat perhatian dalam membuat tayangan slide powerpoint. Pilihlah warna lembut atau soft yang tidak menyilaukan mata pemirsa. Kontras dalam pembuatan bahan presentasi powerpoint dapat diartikan sebagai perbedaan warna latar belakang *slide*³²

C. Literasi Sains

1. Hakikat Sains

Secara harfiah, literasi berarti “melek”, sedangkan sains berarti pengetahuan alam. PISA mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahannya akibat aktivitas manusia. Sedangkan National Academy of Science menyatakan bahwa, penekanan literasi sains bukan hanya pada aspek pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep dan proses sains saja, tetapi juga diarahkan bagaimana seseorang dapat membuat keputusan dan

³² *Ibid.* 109-117

berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, budaya, dan pertumbuhan ekonomi.

OECD mendefinisikan literasi sains sebagai (1) pengetahuan ilmiah individu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu sains (2) memahami karakteristik utama pengetahuan yang dibangun yang dibangun dari pengetahuan manusia dan inkuiri, (3) peka terhadap bagaimana sains dan teknologi membentuk material, lingkungan intelektual dan budaya (4) adanya kemauan untuk terlibat dalam isu dan ide yang berhubungan dengan sains.³³

Sains dalam arti sempit merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, mikrobiologi. Hakikat Sains menurut Mawardi & Mariati adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dengan menggunakan metode ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah ilmiah. Carin mendefinisikan Sains sebagai sistem pengetahuan alam semesta melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan eksperimen. Hakikat sains adalah pengetahuan tentang epistemologi (metode) dari sains, proses terjadinya sains, nilai dan keyakinan yang melekat untuk mengembangkan sains. Menurut Poedjiadi sains merupakan ilmu pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang

³³ Yosef Firman Narut, Kanisius Supardi, 2019. Literasi Sains Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 1 Januari 2019. 62-63

dilakukan melalui keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah³⁴

Sains berasal dari kata *natural science* atau *science*, yaitu ilmu-ilmu alam yang kajiannya meliputi fisika, kimia, dan biologi, serta ilmu-ilmu lain yang serumpun, seperti geologi dan astronomi, sains merupakan satuan kajian keilmuan yang berfokus dan menjelaskan fenomena alam beserta interaksinya (meliputi interaksi materi dan energi, serta melibatkan komponen biotik dan abiotik). Sains dikenalkan kepada peserta didik semenjak mereka duduk dibangku Taman Kanak-Kanak (TK) hingga tingkat perguruan tinggi. Seiring bertambahnya usia anak dan meningkatnya tingkat pendidikan anak, orientasi pembelajaran sains menalami pergeseran. Mulai tingkat SD, pembelajaran sains lebih bersifat verbakistis dan hafalan.³⁵ Pendidikan sains sebagai bagian dari pendidikan secara umum bertanggung jawab dan berperan penting dalam menghasilkan dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global. Pendidikan sains juga diharapkan menjadi pondasi utama pendidikan sebagai wahana bagi peserta didik, untuk lebih mengenai sains secara kontekstual dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Noris dan Philips mengemukakan istilah literasi sains digunakan untuk beberapa aspek yang meliputi hal berikut:

- a. Pengetahuan mengenai konten substansif sains dan kemampuan untuk membedakan dari nonsains.
- b. Pemahaman sains itu sendiri
- c. Kebebasan dalam belajar sains
- d. Kemampuan berpikir ilmiah

³⁴ Reny Kristiywati, Agung Purwanto, 2019. Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan lingkungan, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. , Mei 2019:184-185.

³⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara. 132-133.

- e. Kemampuan menggunakan pengetahuan sains dalam memecahkan masalah
- f. Pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi cerdas dalam isu-isu berbasis sains
- g. Pemahaman mengenai sifat-sifat sains, termasuk hubungannya dengan kebudayaan.
- h. Apresiasi dan penghargaan terhadap sains, termasuk kekaguman dan rasa ingin tahu.
- i. Pengetahuan mengenai dampak dan manfaat sains
- j. Kemampuan untuk berpikir kritis mengenai sains dan keitannya dengan keterampilan sains..³⁶

Sebagaimana diuraikan pada penjelasan diatas, literasi sains memiliki makna defenisi yang luas. meskipun demikian, kita perlu mendefenisikan literasi sains secara sederhana dan eksplisit. Pada awalnya studi yang di lakukan *Programme For Intenasional Student assessment (PISA)* oleh OECD (2000) mndefenisikan literasi sains sebagai berikut:

The Capacity to use scientific knowledge, to identify questions and and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human acitivity.

Tentu saja, defenisi ini menegaskan bahwa literasi sains lebih mengarah pada pengambilan keputusan setiap permasalahan yang ada. Dengan berkembangnya penerapan literasi sains, PISA kemudian memodifikasi defenisi dari literasi sains ini dan merumuskannya dalam tiga dimensi, yaitu dimensi konsep sains (*scientific concept*), proses sains (*Scientific processes*), dan situasi sains (*science situation*). OECD melalui PISA mendefenisikan literasi sains sebagai (1) pengetahuan ilmiah dan penggunaan pengetahuan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengatahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti mengenai isu-isu yang berkaitan dengan

³⁶ Ibiid 141-142.

sains (2) pemahaman mengenai karakteristik sains sebagai bentuk pengetahuan dan penyelidikan manusia, (3) kesadaran mengenai bagaimana sains dan teknologi membentuk materi, intelektual, dan budaya, serta (4) kesediaan untuk terlibat dalam isu-isu sains dan ide-ide sains sebagai warga negara yang reflektif.

Defenisi literasi dalam konteks PISA 2015 mengalami evolusi yang cukup penting. Dalam PISA 2015 istilah literasi sains disarankan untuk diubah menjadi literasi saintifik. Literasi saintifik adalah kemampuan untuk terlibat isu-isu dan ide-ide yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memerlukan kompetensi untuk (1) menjelaskan fenomena-fenomena ilmiah, mengakui, tawaran dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi (2) mengevaluasi dan mendesain penelitian ilmiah-menggambarkan dan menilai penyelidikan ilmiah, serta mengusulkan cara-cara menangani pertanyaan ilmiah (3) menafsirkan data dan bukti ilmiah-menganalisis dan mengevaluasi data, klaim, dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik kesimpulan ilmiah yang sesuai. Sejalan dengan defenisi baru tersebut, gambaran mengenai kerangka kerja sains dalam PISA 2015 bahwa kerangka kerja sains sebagai literasi sains meliputi empat area, yakni konteks, kompetensi, pengetahuan dan sikap.

- a. Area konteks sains pada PISA 2015 merupakan isu-isu pada tataran personal/nasional, dan global yang melibatkan sains dan teknologi. Konteks sains yang digunakan terdiri dari kesehatan, sumber daya alam, lingkungan, bahaya, serta batasan sains dan teknologi. Area konteks ini dibutuhkan seseorang untuk mencapai kompetensi tertentu.
- b. Area kompetensi sains pada PISA 2015 meliputi a) menjelaskan fenomena dengan saintifik, b) mendesain dan mengevaluasi penelitian ilmiah serta c) menginterpretasikan data dan fakta secara saintifik.
- c. Area pengetahuan terdiri dari konten, prosedural, dan epistemik tentang sains. Area pengetahuan ini

mempengaruhi seseorang dalam mencapai kompetensi tertentu. Area ini mencakup pemahaman tentang fakta-fakta utama, konsep, dan teori penjelasan yang membentuk dasar pengetahuan ilmiah. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang alam dan teknologi artefak (pengetahuan konten), pengetahuan tentang bagaimana ide-ide tersebut diproduksi (pengetahuan prosedural), serta pemahaman tentang alasan yang mendasari penggunaan prosedur dan pembenaran atas penggunaan prosedur tersebut (pengetahuan epistemik). Perbedaan utama dari PISA adalah bahwa gagasan “pengetahuan tentang ilmu pengetahuan” telah ditetapkan lebih jelas dan dibagi menjadi kedua komponen, yaitu pengetahuan prosedural dan pengetahuan epistemik.

- d. Area sikap meliputi bagaimana mereka memberikan respons terhadap isu sains. Area ini meliputi keterkaitan terhadap sains, menghargai/menilai pendekatan ilmiah jika diperlukan, serta kesadaran dan kepedulian terhadap masalah lingkungan. Baik area pengetahuan maupun area sikap keduanya bertemali dengan kompetensi yang hendak dicapai.

2. Ruang Lingkup Atau Kompetensi Literasi Sains

PISA telah mengembangkan tiga domain dalam literasi sains, yakni konsep-konsep sains (*scientific concepts*), proses-proses sains (*scientific processes*), dan situasi sains dan ranak aplikasi (*scientific situations and areas of application*).

- a. Konsep-konsep sains (*scinetific concepts*)

Dalam domain konsep sains, peserta didik perlu mengambil (memperoleh) sejumlah konsep esensial untuk dapat memahami fenomena alam tertentu, serta perubahan-perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia. Konsep-konsep esensial tersebut menjadi ide pemersatu yang berupaya menjelaskan aspek-aspek lingkungan fisik. PISA mengajukan pertanyaan yang

mempersatukan konsep-konsep ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu biologi, serta ilmu kebumihan dan antariksa.

Secara lebih khusus, konsep-konsep tersebut digabungkan dalam sebuah tema, seperti keanekaragaman hayati, gaya dan gerak, serta perubahan fisiologis. Literasi sains dalam dimensi konsep sains mengaitkan pemahaman konsep-konsep utama dengan fenomena alam tertentu, serta perubahan-perubahan yang terjadi sebagai peran aktivitas manusia.

b. Proses-proses Sains (*Scientific Processes*)

Dalam domain proses sains, PISA mengakses kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah, seperti kemampuan untuk mencari, menginterpretasikan, dan memperlakukan bukti-bukti. Dalam hal ini, PISA menguji lima proses antarlain:

- 1) Mengenali pertanyaan ilmiah, yaitu pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah, salah satunya, dengan mengidentifikasi pertanyaan yang dapat dijawab atau dibuktikan oleh sains.
- 2) Mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah. Proses ini melibatkan identifikasi atau pengajuan bukti yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam suatu penyelidikan sains.
- 3) Menarik dan mengevaluasi kesimpulan. Proses ini melibatkan kemampuan menghubungkan kesimpulan dengan bukti yang mendasari atau seharusnya mendasari kesimpulan tersebut.
- 4) Mengkomunikasikan kesimpulan yang valid, yakni mengungkapkan secara tepat kesimpulan yang dapat ditarik dari bukti yang tersedia dan menyebarluaskan.
- 5) Mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep-konsep sains, yakni kemampuan menggunakan konsep-konsep dalam situasi yang berbeda dari apa yang telah dipelajari.

c. Situasi sains dan ranah aplikasi (*scientific situations and areas of application*)

Dalam domain situasi sains dan ranah aplikasi, konteks literasi sains dalam PISA terutama pada kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan pembelajaran di kelas atau laboratorium. Sebagaimana bentuk literasi lainnya, konteks literasi sains melibatkan isu-isu yang sangat penting dalam kehidupan secara umum, seperti kepedulian pribadi.

3. Arah Pembelajaran Literasi Sains

Pembelajaran literasi sains senantiasa berkembang mengikuti arah perkembangan keilmuan dan interaksi sosial. Meskipun demikian, pembelajaran sains berbasis literasi sains tidak mudah dilakukan. Permasalahannya mengemukakan beberapa permasalahan umum dalam pembelajaran sains yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi sains, khususnya ditingkat pendidikan dasar dan menengah, *pertama* adanya anggapan pada peserta didik bahwa sains merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami. Salah satu faktor ketidaksiapan yang ditunjukkan oleh peserta didik yakni kurangnya keterkaitan antara konten atau materi yang dibelajarkan, dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembelajaran sains yang terjadi pada tataran praktis dilaksanakan tidak secara menyeluruh dan terpadu, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Meskipun pembelajaran sains dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran IPA terpadu, namun pada pelaksanaannya sains cenderung dibelajarkan secara parsial sebagai mata pelajaran fisika, kimia dan biologi, serta kurang mengasah kemampuan dan potensi berpikir peserta didik. *Ketiga*, rendahnya kompetensi guru baik dalam hal pemahaman materi sains maupun pembelajaran sains. Hal ini dikarenakan para guru sains ditingkat SMP biasanya merupakan lulusan program studi bidang sains tertentu, dan mereka tidak dididik untuk menjadi guru sains secara utuh.

Hal tersebut tidak dapat dipaksakan. Jika dipaksakan, pembelajaran sains sebagai bagian sains terintegrasi menjadi terkendala.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat Achdiyat & Utomo, bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran.³⁷

Hasil belajar siswa merupakan dokumen hasil serangkaian proses belajar siswa yang telah berlangsung dalam periode waktu tertentu. *Intelephant Quotient (IQ)* merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam hasil belajar.³⁸ Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Roestiyah mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengenai pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik

³⁷ Ai Muflihah, 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Pelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 Januari 2021, 153

³⁸ Gunawan, Lilik Kustiani, Lilik Sri Hariani, 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan IPS (JPPI) 12 (1): 14-22, 2018, 14

guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Tujuan Intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai-tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dengan demikian, inti penilaian/hasil belajar adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pembelajaran nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*. *Interpretasi* dan *judgment*, penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur

penting sebagai dasar dan acuan penilaian. penilaian proses belajar adalah upaya memberik nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.³⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas individu yang melakukan belajar yaitu, proses kerja faktor internal. Kerja faktor internal menurut Piaget, yaitu berupa proses penyesuaian (adaptasi) melalui *asimilasi* dan *akomodasi* antara stimulus dengan unit *kognisi* seseorang yang oleh Piaget disebut skema. Skema membedakan menjadi dua yaitu : *sensorimotorik* yang terkait dengan gerakan fisik mekanik seperti keterampilan berjalan, memegang mainan dan *cognitive schema* seperti kemampuan berpikir. Pemahaman konsep baru dan yang sejenis. *Schema* yang dimaksud Piaget identik menurut pandangan behaviorisme dengan respons atau kebiasaan. Karena rumitnya proses internal pada diri individu dan kompleksnya faktor lingkungan (stimulus), maka secara sistematis setidaknya faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai faktor internal dan eksternal (Suryabrata,2004) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Internal Individu

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena karakteristik internal masing-masing individu berbeda satu dengan yang lain, maka masing-masing individu akan merespons terhadap faktor yang ada di luar dirinya (lingkungan) dengan cara yang berbeda. Perbedaan cara merespons lingkungan yang berbeda inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Pada dasarnya

³⁹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).2-4

faktor internal itu sangat kompleks yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Faktor kelelahan, faktor gizi, akan memberikan kontribusi berbeda terhadap proses dan hasil belajar. Individu yang kekurangan gizi dan kelelahan fisik akan merespons dan memproses sesuatu lingkungan berbeda dengan dengan individu yang kekurangan gizi, dan faktor kelelahan akan sulit untuk merespons terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespons terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain meliputi: intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian.

a) Inteligensi

Harus diakui bahwa hasil belajar bukan saja ditentukan oleh intelegensi, tetapi juga kontribusi faktor-faktor nonintelegensi seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar, serta pengaruh lingkungan.

b) Emosi

Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang akan dilakukan akan

menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif.

c) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan yang terus-menerus.

d) Motivasi

Secara umum motif dapat dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Manusia pada umumnya memiliki dua macam dorongan, dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia yaitu dorongan yang datang dari luar dirinya. Individu yang memiliki inteligensi yang tinggi belum tentu sukses dalam pembelajaran jika tidak memiliki motif yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya individu yang memiliki inteligensi sedang-sedang saja, tetapi memiliki motif belajar yang tinggi ada kemungkinan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

e) Perhatian

Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal, maka individu harus memiliki perhatian terhadap objek yang dipelajari. Beberapa hal yang dapat menarik perhatian individu terhadap objek yang dipelajari antara lain, objeknya menarik, objek itu baru, objek itu lain dari biasanya, objek itu berkaitan dengan kebutuhan individu, objek itu bermanfaat. Oleh sebab itu, perhatian pada satu objek yang akan dipelajari merupakan

persyaratan penting untuk terjadinya proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain:

- 1) Lingkungan fisik antara lain terdiri dari Geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan psikis meliputi aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
- 3) Lingkungan personal meliputi, teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan seterusnya.
- 4) Lingkungan nonpersonal diantaranya meliputi, rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.
- 5) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, sedangkan belajar akibat interaksi individu dengan lingkungan. Pola interaksi individu dengan lingkungan inilah yang akan menghasilkan model tingkah laku individu. Jadi, faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku individu, mengubah karakter, bahkan dapat memodifikasi temperamen/ karakter individu.⁴⁰

3. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan

⁴⁰ H. Karwono & Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. (Depok: Rajawali Pers, 2018). 46-50

sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai ke pada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni.

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil

belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni :

- a. Gerakan refleks
- b. Keterampilan gerak dasar
- c. Kemampuan perseptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan
- e. Gerakan keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

a. Ranah Kognitif

1) Tipe Hasil Belajar : Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

2) Tipe Hasil Belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri

sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu : tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Pemahaman tingkat ke tiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang kosekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3) Tipe Hasil Belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

4) Tipe Hasil Belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5) Tipe Hasil belajar : Sistesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen, dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

6) Tipe Hasil Belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materiilm dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepatakan terhadap nilai tsb.
 - 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
 - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan audit, motoris, dan lain-lain
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan

keterampilan-keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

E. Kajian Pembelajaran

1. Defenisi Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dalam mengubah tingkah laku yang bersifat positif dan terarah. Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Beberapa ahli berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku pada individu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Houwer dkk., Belajar sebagai adaptasi ontogenetik yaitu sebagai perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari keteraturan dalam lingkungan individu tersebut. Adapun Christine Chin Sang menjelaskan belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau sikap seseorang dari waktu ke waktu. Selanjutnya Henry P. Smith mendefinisikan belajar adalah perolehan perilaku baru untuk memperkuat atau memperlemah perilaku lama individu sebagai hasil dari pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.⁴¹

Menurut Kimble belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavior *potensial* sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat), senada dengan hal tersebut Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perlakuan seseorang karena pengalaman. Menurut Bell-Grendler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan

⁴¹ Yenni S & Imam Jayanto. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 22

aneka raga, kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gegne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dari definisi tersebut antara lain : *Pertama*, produk belajar berupa perubahan perilaku, proses mental dimana hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Setelah melakukan belajar, pembelajaran adaka dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sebelum mereka belajar. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaiknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil

belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar.

- a. Behaviorisme, teori yang meyakinkan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme yang menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori Belajar Psikologis Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- d. Teori Belajar Gegene, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- e. Teori Fitriah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya akan berkembang dalam diri seseorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan Islam memandang seorang anak akan dapat

mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/belajar.⁴²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakandenga proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan kompoenen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak

⁴² *Ibid*, 335-336.

terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah, tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupannya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
- 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Selanjutnya tujuan belajar, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (knowledge)
Perubahan yang diharapkan adalah mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian, individu lebih mudah menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar.
- b. Menanamkan konsep keterampilan (skill)
Sebagai contoh menghayati tata tertib pelaksanaan upacara atau kreativitas yang ditunjukkan dalam menyelesaikan soal dengan menjawab menggunakan alternatif yang tidak biasa.
- c. Membentuk sikap (attitude)
Dalam proses menumbuhkan mental, sikap, perilaku dan kepribadian individu ini seorang pendidik sebaiknya melakukan pendekatan dengan bijak agar menjadi contoh yang baik, memiliki kecakapan saat berkomunikasi, memberikan motivasi, dan pengarahan untuk berpikir kearah positif kepada peserta didik.⁴³

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Djamarah, ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

⁴³ Ibid. 3

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.⁴⁴

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. *Kedua*, perubahan perilaku itu relatif permanen, artinya menetap dalam jangka yang lama, tetapi dapat hilang atau berubah. *Ketiga*, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. *Keempat*, perubahan (*potensi behavioral*) berasal dari pengalaman atau latihan. Jadi perubahan perilaku bukan yang disebabkan karena faktor kematangan (*maturation*) dan insting. *Kelima*, pengalaman atau latihan harus diperkuat, artinya hasil belajar itu bisa hilang/tidak dikuasai lagi jika tidak pernah dialami atau dilatih secara berulang-ulang (terjadi pelemahan karena lupa-teori lupa).⁴⁵

- a. Perubahan terjadi secara sadar
Perubahan yang dimaksud adalah bahwa individu yang belajar akan menyadari perubahan yang ada pada dirinya.
- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
Perubahan fungsional yang dimaksud adalah relatif menetap dan ketika diperlukan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan kembali.
- c. Perubahan belajar yang bersifat positif dan aktif
Bersifat positif dengan kata lain perubahan tersebut merupakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, bermanfaat, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sementara perubahan bersifat aktif yaitu perubahan

⁴⁴ Putri Lestari, Adeng Hudaya, 2018. Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta, Research and Development Journal Of Education, Vol. 5 No. 1 Oktober 2018, 49

⁴⁵ H. Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Pers, 2018). 13

- yang terjadi karena adanya usaha dari diri sendiri untuk mengubah tidak terjadi begitu saja.
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara
Perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat permanen dan bukan sementara.
 - e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang terjadi disebabkan ada tujuan yang akan dicapai.
 - f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Apabila individu telah belajar mengenai sesuatu hal maka hasil yang akan ia dapatkan adalah mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh, baik itu dalam segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan lainnya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa.⁴⁶ Menurut Piaget, faktor yang mempengaruhi belajar adalah adaptasi yang *holistik*. Artinya, kognitif seseorang bekerja dengan cara melakukan penyesuaian antara informasi di luar diri yang ingin dipelajari dengan skema/struktur mental tentang informasi tersebut yang sebelumnya pernah dipelajari/struktur mental tentang informasi tersebut, yang sebelumnya belum pernah dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen. Piaget percaya bahwa harus ada kesiapan (*readiness*) dan kematangan (*maturity*) dalam diri seseorang sebelum perubahan terjadi.

⁴⁶ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, Tatang Permana, 2018. Studi Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 156

Ahmadi dan Supriyono, mengatakan bahwa tingkat keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor stimulus belajar yaitu segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh siswa.
- b. Faktor-faktor metode belajar yaitu penerapan metode yang tepat terhadap kebutuhan belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan pada prestasi peserta didik.
- c. Faktor-faktor individu yaitu keinginan oleh pribadi peserta didik dalam belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.

Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.⁴⁷

F. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *natural science*, *Natural* artinya alamiah, sedangkan *science* artinya ilmu, *Natural sciences* atau sering disingkat *science*, diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi sains. Samatowa menerapkan IPA sebagai suatu cara atau metode untuk mengamati alam, secara analisis, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena

⁴⁷ *Ibid*, 50.

lain, sehingga membentuk suatu prespektif baru tentang objek yang diamatinya. Sedangkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan dihasilkan dari suatu proses penemuan. Abroscato mengatakan bahwa IPA dapat dipandang dari tiga sudut, yaitu:

- 1) IPA adalah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai alam sekitar
- 2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu
- 3) IPA memiliki nilai dan sikap para ilmuwan dalam menggunakan proses ilmiah untuk memperoleh pengetahuan.⁴⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa IPA merupakan suatu cara untuk mengkaji alam dan proses-proses yang ada di dalamnya melalui proses sistematis dan ilmiah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.⁴⁹

2. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup

⁴⁸ Jajang Bayu Kelana, Fadly Pratama, *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains*, (Bandung: Lekkas: 2019), 16

⁴⁹ Iszur Fahrezi, Mohammad Taufiq, Akhwani, Nafia'ah. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 3 Nomor 3 2020, pp. 409

dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa Oemar Hamalik. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya Hisyam Zaini.

Hakikat IPA terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai:

1) IPA sebagai produk

IPA mengkaji tentang fenomena-fenomena yang terjadi di alam secara ilmiah dan sistematis. Dari hasil kajian tersebut, maka akan dihasilkan suatu produk berupa teori, prinsip, hukum, dan fakta

2) IPA sebagai Proses

Produk yang dihasilkan IPA adalah keterampilan proses. Melalui keterampilan proses ini, siswa akan bertindak seperti yang dilakukan proses ini, siswa akan bertindak seperti yang dilakukan para ahli atau ilmuawan. Adapun keterampilan proses, diantaranya: mengamati, merencanakan dan melaksanakan percobaan, menafsirkan, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

3) IPA sebagai sikap ilmiah

Sikap ilmiah ini berkaitan dengan pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah. Contoh dari sikap ilmiah, diantaranya: teliti atau ceroboh dalam melakukan percobaan dan rasa keingintahuan yang tinggi.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain Abdullah IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan

sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam Iskandar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam hakikat pembelajaran ipa.⁵⁰

Maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran ipa. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran IPA.

⁵⁰ Depdiknas, 3

Tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pengetahuan sains diperoleh dan dikembangkan dengan berlandaskan pada serangkaian penelitian yang dilakukan oleh saintis dalam mencari jawaban pertanyaan dari gejala-gejala alam serta penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dapat menerapkan metode ilmiah dengan membiasakan siswa melakukan kerja ilmiah. Menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk mencari pemecahannya, dapat memotivasi siswa untuk melakukan kerja ilmiah dengan menerapkan metode ilmiah.

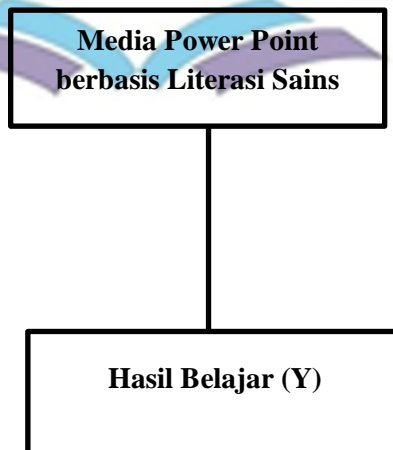
G. Kerangka Pikir

Media power point merupakan program aplikasi komputer yang banyak dipergunakan dalam keperluan persentasi. Literasi sains kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Hasil belajar merupakan hasil

yang didapat setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar akan didapat diraih dengan nilai memuaskan jika peserta didik melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu, faktor lingkungan, faktor peserta didik dan faktor penggunaan media pembelajaran. Faktor penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan tentunya akan memberikan hal positif selama proses pembelajaran, dan peserta didik akan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan powerpoint.

Powerpoint merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Program Microsoft powerpoint dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti animasi, audio, video, gambar-gambar, selanjutnya powerpoint juga dapat digunakan sebagai bahan presentasi oleh pendidik maupun peserta didik.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar. 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

H. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- Ho : Tidak Terdapat Pengaruh media pembelajaran power point berbasis Literasi sains Terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas III MIN 12 Bandar Lampung
- Ha : Tidak Terdapat Pengaruh media pembelajaran power point berbasis Literasi sains Terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas III MIN 12 Bandar Lampung



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahid, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Journal Volume V Nomor 2 Maret 2018*.
- Akhiruddin dkk, 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*, Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Ai Muflihah, 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Januari 2021, 153.
- Amiruddin Kade*, Syamsu dan Muh. Syarif S. Abd. Syukur, 2020. Pengaruh modelblended learning terhadap literasi sains dan hasil belajar. *Jurnal pendidikan fisika tadulako online (JPFT)* Vol. 7 No. 3.
- Annisa Ratna Sari Media pembelajaran, diakses 4 Juni 2021.
- Aryani Sri Handayani, Sharina Munggaraning Westhist, Pengaruh Pembelajaran Literasi Sains Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Kelompok B di TK Plus AL-Hikmah, Vol. 4. No. 2 Maret. 2021. 136-143
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Beni A. Pribadi. 2018. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, Tatang Permana, 2018. Studi Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.
- Daryanto, 2018. *Media Pembelajaran*. Cet V Yogyakarta : Gava media

- Eko Setiawan. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Fidiani Fidiantara, Dkk. 2020. Pengaruh penggunaan bahan ajar IPA materi sistem eksresi berbasis inkuiri terhadap peningkatan literasi sains. *J. Pijar MIPA*, Vol. 15 No.1 Januari 2020:88-92. DOI: 10.29303/jpm.v15i1.1460
- Gunawan, Lilik Kustiani, Lilik Sri Hariani, 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12 (1): 14-22, 2018.
- G. Karwono & Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- G. Hidayati, Fitria., Julianto. (2018). Penerapan Literasi sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah. *Journal Seminar Nasional Pendidikan*. Iszur Hujair AH. Sanaky. 2018. Media pembelajaran. Yogyakarta : Safiria Insania Press
- Fahrezi, Mohammad Taufiq, Akhwani, Nafia'ah. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 3 Nomor 3 2020.
- Jajang Bayu Kelana, Fadly Pratama, *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains*, Bandung: Lekkas: 2019.
- Karwono, Heni Mularis, 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Daya Belajar*, Depok, Rajawali Pers, Ed. 1 Cet. 2 Depok.
- Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Sains. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses 13 Januari 2022 pada gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasiSAINS.pdf.
- Kurniawan, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.

- M. Miftah, 2019. Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Pada BPMP Kemdikbud.
- Masrinawatie, Siti Hawa, Julia Kurniawati, dengan judul Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 87 Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Nanda septiana, dkk. 2019. Ragam Media Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara abadi.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nurul Hidayah, Pengaruh Media penggunaan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sma anak Bangsa Kecamatan Rappocini Makasar, 2019
- Putri Lestari, Adeng Hudaya, 2018. Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5 No. 1 Oktober 2018.
- Reny Kristiywati, Agung Purwanto, 2019. Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan lingkungan, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. , Mei 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyono, 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Volume II*, Nomor 1, mei 2018. Di akses 30 Juni 2021.pukul 14.23 WIB.
- Talizaro Tafonao, 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 2, Juli 2018.
- Yenni S & Imam Jayanto. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Yosef Firman Narut, Kanisius Supardi, 2019. Literasi Sains Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 1 Januari 2019

Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Wikipedia. “Microsoft Powerpoint”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft PowerPoint](https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_PowerPoint), diakses 02 Juni 2021.

